

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILING*,
TINGKAT PEMAHAMAN PERPAJAKAN, DAN KESADARAN
WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI YANG TERDAFTAR PADA
KPP PRATAMA TEGAL**



TUGAS AKHIR

OLEH :

ALVIONITA UTRIMI

NIM 18030092

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILING*, TINGKAT PEMAHAMAN PERPAJAKAN, DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG TERDAFTAR PADA KPP PRATAMA TEGAL

Oleh mahasiswa :

Nama : Alvionita Utrimi

NIM : 18030092

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk memenuhi ujian tugas akhir.

Tegal, 24 Juni 2021

Pembimbing I,



Anita Karunia, S.E., M.Si
NIPY. 09.015.240

Pembimbing II,



Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT
NIPY. 12.013.162

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILING*, TINGKAT PEMAHAMAN PERPAJAKAN, DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG TERDAFTAR PADA KPP PRATAMA TEGAL

Oleh :

Nama : Alvionita Utrimi

NIM : 18030092

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 8 Juli 2021

1. Anita Karunia, S.E., M.Si
Ketua Penguji



2. Andri Widiyanto, S.E., M.Si
Penguji I



3. Krisdiyawati, S.E., M.Ak
Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILING*, TINGKAT PEMAHAMAN PERPAJAKAN, DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG TERDAFTAR PADA KPP PRATAMA TEGAL”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 24 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Alvionita Utrimi

NIM : 18030092

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : ALVIONITA UTRIMI

NIM : 18030092

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul analisis kinerja realisasi anggaran pendapatan belanja daerah pada dinas pertanian dan ketahanan pangan.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database)menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 24 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Alvionita Utrimi

NIM. 18030092

HALAMAN MOTTO

“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula).”

(QS. Ar-Rahman ayat 60)

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(H.R. Ath-Thabrani)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah ayat 5-6)

“Bencana akibat kebodohan adalah sebesar-besarnya musibah seorang manusia.”

(Imam Al Ghazali)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

- ♥ Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga saya dapat bertahan dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- ♥ Diri sendiri. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah bertahan sampai saat ini dan nanti. Mari menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat bagi sekitar.
- ♥ Orang tua tersayang yang selalu mendoakan dan mendukung, terima kasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan kepada saya dan menjadi salah satu alasan agar saya tetap bertahan.
- ♥ Kakak-kakak saya. Terima kasih telah membagi ilmu dan pengalaman yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya.
- ♥ Seluruh dosen program studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi saya dari awal semester hingga saya lulus.
- ♥ Ibu Anita Karunia dan Ibu Dewi Sulistyowati yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam menyusun Tugas Akhir ini. Terima kasih atas bimbingannya, Ibu. Sehat selalu dan semoga senantiasa diberi keberkahan dalam hidup.
- ♥ Kuproy Squad. Terima kasih sudah menjadi *support system* dan memberikan semangat.
- ♥ Teman-teman kelas 6 D. Terima kasih telah memberikan warna selama kuliah.
- ♥ Partner Ambyar saya selama kuliah, terima kasih sudah menjadi teman yang bermanfaat satu sama lain, sudah memberikan pengalaman, ilmu, dan cerita yang menyenangkan dan juga menjadi teman untuk menampung segala keluh kesah saya selama ini. Sukses untuk kita. Aamiin

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem *E-filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Tegal”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu , dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.PP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA, selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Ibu Anita Karunia, S.E., M.Si, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Dewi Sulityowati, S.E., CAAT, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Seluruh Dosen Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Bapak Muhammad Riza, selaku Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Tegal yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.

7. Teman-teman penulis yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhir kata, penulis berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 24 Juni 2021



ALVIONITA UTRIMI

NIM. 18030092

ABSTRAK

Alvionita Utrimi. 2021. *Pengaruh Penerapan Sistem E-filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Tegal*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Anita Karunia, S.E., M.Si; Pembimbing II: Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.

Penerimaan pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan. Direktorat Jenderal Pajak, lembaga yang ditunjuk untuk mengelola perpajakan di Indonesia melakukan reformasi sistem administrasi perpajakan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. *E-filing* merupakan salah satu produk modernisasi sistem perpajakan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, studi pustaka, dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi pengguna *e-filing* yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 70 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, serta penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.

Kata Kunci: Penerapan Sistem *E-Filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

ABSTRACT

Utrimi, Alvionita. 2021. *The Effect of E-filing System Implementation, Level of Taxation Understanding, and Taxpayers Consciousness to Individual Taxpayer Compliance Registered with KPP Pratama Tegal. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Anita Karunia, S.E., M.Si; Co-Advisor: Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.*

Tax revenue is one of the sources of state revenue used to finance development. The Directorate General of Tax, the agency appointed to manage taxation in Indonesia, has reformed the tax administration system to improve taxpayer compliance. E-filing is a product of the modernization tax system. The purpose of this research was to know the effect of e-filing system implementation, level of taxation understanding, and taxpayers consciousness to individual taxpayer compliance at KPP Pratama Tegal. The used data collection techniques were observation, questionnaire, literature study, and interviews. The population in this research were individual taxpayers using e-filing registered at KPP Pratama Tegal. The sampling technique used was purposive sampling as many as 70 respondents. The data was analyzed quantitatively with multiple linear regression tests. The results of this research showed that the implementation of e-filing system has an effect on individual taxpayer compliance, the level of taxation understanding has an effect on individual taxpayer compliance, the taxpayers consciousness has an effect on individual taxpayer compliance, and the implementation of e-filing system, the level of taxation understanding, and taxpayers consciousness has an effect simultaneously on individual taxpayer compliance at KPP Pratama Tegal.

Key Words: *E-filing System Implementation, Level of Taxation Understanding, Taxpayers Consciousness, Individual Taxpayer Compliance*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH... v	
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Kerangka Berpikir	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Definisi Pajak	13
2.2 Fungsi Pajak	14
2.3 Jenis Pajak	14
2.4 Sistem Pemungutan Pajak	16
2.5 Surat Pemberitahuan (SPT).....	18
2.5.1 Pengertian Surat Pemberitahuan (SPT).....	18

2.5.2	Jenis Surat Pemberitahuan (SPT).....	18
2.5.3	Batas Waktu Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT)	21
2.6	Wajib Pajak	21
2.6.1	Definisi Wajib Pajak	21
2.6.2	Kewajiban Wajib Pajak.....	22
2.7	Kepatuhan Wajib Pajak	25
2.8	<i>Electronic Filing (E-filing)</i>	26
2.8.1	Definisi <i>E-filing</i>	26
2.8.2	Kelebihan <i>E-filing</i>	27
2.8.3	Kriteria Pengguna dan Prosedur <i>E-filing</i>	28
2.9	Tingkat Pemahaman Perpajakan	31
2.10	Kesadaran Wajib Pajak.....	31
2.11	Hipotesis Penelitian	32
2.11.1	Pengaruh Penerapan Sistem <i>E-filing</i> terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tegal	32
2.11.2	Pengaruh Tingkat Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tegal	33
2.11.3	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tegal	34
2.11.4	Pengaruh Penerapan Sistem <i>E-filing</i> , Tingkat Pemahaman Perpajakan, Dan Kesadaran Wajib Pajak secara Simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tegal ..	35
2.12	Penelitian Terdahulu.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Lokasi Penelitian	41
3.2	Waktu Penelitian	41
3.3	Jenis Data.....	41
3.4	Sumber Data	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data	42
3.6	Populasi dan Sampel.....	44
3.6.1	Populasi.....	44

3.6.2	Sampel.....	44
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	46
3.8	Metode Analisis Data.....	46
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	47
3.8.2	Uji Instrumen Data.....	47
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.8.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
3.8.5	Uji Hipotesis.....	51
3.8.6	Koefisien Determinasi.....	55
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1	Analisis Data.....	56
4.1.1	Deskripsi Responden.....	56
4.1.2	Statistik Deskriptif Penelitian.....	58
4.1.3	Uji Instrumen Data.....	59
4.1.4	Uji Asumsi Klasik.....	62
4.1.5	Uji Regresi Linear Berganda.....	67
4.1.6	Uji Hipotesis.....	70
4.1.7	Koefisien Determinasi.....	74
4.2	Pembahasan.....	75
4.2.1	Pengaruh Penerapan Sistem <i>E-filing</i> terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tegal.....	75
4.2.2	Pengaruh Tingkat Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tegal.....	77
4.2.3	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tegal.....	78
4.2.4	Pengaruh Penerapan Sistem <i>E-filing</i> , Tingkat Pemahaman Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak secara Simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tegal..	80
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1	Kesimpulan.....	81
5.2	Saran.....	82

5.2.1	Saran untuk KPP Pratama Tegal	82
5.2.2	Saran untuk Peneliti Selanjutnya	82
	DAFTAR PUSTAKA	83
	LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Usia	57
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	58
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Penelitian	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Seluruh Variabel	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.11 Hasil Persamaan Regresi.....	68
Tabel 4.12 Hasil Uji T.....	71
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	10

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	87
Lampiran 2. Skor Butir Kuesioner Data Responden.....	91
Lampiran 3. Skor Butir Kuesioner Variabel Penerapan Sistem <i>E-filing</i>	93
Lampiran 4. Skor Butir Kuesioner Variabel Tingkat Pemahaman Perpajakan	95
Lampiran 5. Skor Butir Kuesioner Variabel Kesadaran Wajib Pajak.....	97
Lampiran 6. Skor Butir Kuesioner Variabel Kepatuhan Wajib Pajak	99
Lampiran 7. Deskripsi Statistik Seluruh Variabel.....	101
Lampiran 8. Deskripsi Statistik Penerapan Sistem <i>E-filing</i>	101
Lampiran 9. Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Perpajakan	102
Lampiran 10. Deskripsi Statistik Kesadaran Wajib Pajak	102
Lampiran 11. Deskripsi Statistik Kepatuhan Wajib Pajak.....	103
Lampiran 12. Output SPSS Uji Validitas Variabel Penerapan Sistem <i>E-filing</i> ..	104
Lampiran 13. Output SPSS Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman Perpajakan.....	105
Lampiran 14. Output SPSS Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak	106
Lampiran 15. Output SPSS Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak.....	107
Lampiran 16. Output SPSS Uji Reliabilitas Penerapan Sistem <i>E-filing</i>	108
Lampiran 17. Output SPSS Uji Reliabilitas Tingkat Pemahaman Perpajakan ...	108
Lampiran 18. Output SPSS Uji Reliabilitas Kesadaran Wajib Pajak	108
Lampiran 19. Output SPSS Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak.....	108
Lampiran 20. Output SPSS Uji Normalitas	109
Lampiran 21. Output SPSS Uji Heteroskedastisitas	109
Lampiran 22. Output SPSS Uji Multikolinearitas	110
Lampiran 23. Output SPSS Uji Autokorelasi	110
Lampiran 24. Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda	110
Lampiran 25. T Tabel.....	112
Lampiran 26. F Tabel.....	113
Lampiran 27. Jurnal Bimbingan.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dalam membiayai sebuah pembangunan, memerlukan dana yang tidak sedikit. Pembiayaan pembangunan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan salah satu sumber terbesar berasal dari penerimaan pajak.

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009^[10] tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia, realisasi penerimaan pajak pada tahun 2020 mencapai Rp 1.070 triliun (Kementerian Keuangan RI, 2021)^[11]. Penerimaan tersebut digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan fasilitas kesehatan, pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan fasilitas umum.

Mengingat pentingnya peran pajak dalam membiayai pembangunan negara, maka Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yaitu lembaga yang ditunjuk untuk mengelola perpajakan di Indonesia melakukan beberapa inovasi dalam sistem administrasi perpajakan demi meningkatkan pendapatan

negara dari sektor perpajakan. Inovasi yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) di antaranya, mengubah sistem pemungutan pajak dan sistem pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Pemerintah Indonesia menerapkan sistem pemungutan pajak berbasis penilaian diri atau dikenal dengan *self assessment system*. Sistem ini menggantikan sistem *official assessment* yang membebaskan wewenang kepada fiskus untuk menentukan besarnya pajak yang terutang. Berbeda dengan *official assessment system*, *self assessment system* memberikan wewenang penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, menyetorkan, serta melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Melalui sistem ini, diharapkan masyarakat memiliki kesadaran untuk patuh membayar pajak sehingga tercapai kemandirian keuangan negara melalui penerimaan pajak.

Selain mengubah sistem pemungutan pajak, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) juga membuat inovasi dalam hal pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Inovasi yang dilakukan oleh DJP ini sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan pelayanan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya sebuah sistem baru, diharapkan pula dapat meningkatkan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk tertib sebagai wajib pajak dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Menyikapi hal tersebut, DJP mengeluarkan Keputusan

Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004^[4] tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik.

E-filing merupakan layanan pengisian dan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) wajib pajak yang dilakukan secara elektronik melalui sistem *online* yang *real time* kepada Direktorat Jenderal Pajak melalui internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak atau melalui Penyedia Jasa Aplikasi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak (Khaqiqoh, 2020)^[12]. Dengan diterapkannya sistem *e-filing*, diharapkan dapat memudahkan wajib pajak untuk menyiapkan dan menyampaikan SPT karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat meminimalkan biaya dan waktu yang digunakan wajib pajak untuk penghitungan, pengisian, dan penyampaian SPT. *E-filing* dapat meminimalkan biaya dan waktu karena hanya dengan media komputer atau gawai yang terhubung dengan internet, penyampaian SPT dapat dilakukan kapan saja, yaitu selama 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu, serta dapat dilakukan di mana saja tanpa harus datang ke kantor pajak.

Penerapan sistem *e-filing* diharapkan dapat memudahkan wajib pajak dalam penyampaian SPT. Namun, dalam praktiknya, sistem ini bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. Kurangnya pengetahuan dan wawasan terkait dengan penerapan sistem tersebut menjadi salah satu penyebabnya. Seperti yang dinyatakan oleh (Solekhah dan Supriono, 2018)^[23] bahwa penerapan sistem *e-filing* dinilai memberikan dampak

negatif pada pemenuhan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Purworejo. Hasil berbeda dinyatakan oleh (Agustiningsih, 2016)^[1]. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan sistem *e-filing* memberikan dampak yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta.

Tingkat pemahaman perpajakan menjadi salah satu penentu tingkat kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak yang memahami ketentuan perpajakan yang berlaku, maka akan membentuk sikap yang positif sebagai wajib pajak dengan menjalankan kewajibannya. Wajib pajak yang memiliki tingkat pemahaman peraturan perpajakan yang tinggi, maka akan memperkecil tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningsih, 2016)^[1] menyatakan bahwa tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta. Namun, hal tersebut tidak dapat berjalan tanpa adanya kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sangat diperlukan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Segala upaya yang dilakukan fiskus tidak akan berhasil tanpa adanya kesadaran dari diri wajib pajak. Wajib pajak yang menyadari bahwa pajak berperan penting dalam pembangunan negara maka dengan sukarela akan memenuhi kewajiban perpajakannya, sehingga akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningsih,

2016)^[1] menemukan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta.

KPP Pratama Tegal termasuk dalam koordinasi Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah I. KPP Pratama Tegal memiliki luas wilayah kerja sekitar 458.339 km² yang terdiri dari tiga daerah meliputi Kota Madya Daerah Tingkat II Tegal, Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal, dan Kabupaten Daerah Tingkat II Brebes. Kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Tegal masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti pada saat melakukan wawancara dengan beberapa wajib pajak. Penerapan sistem *e-filing* diharapkan dapat memudahkan wajib pajak untuk melaporkan SPT Tahunannya agar tepat waktu. Namun, dalam pelaksanaannya banyak wajib pajak yang masih belum memahami prosedur pengisian SPT Tahunan menggunakan *e-filing*, bahkan banyak wajib pajak yang terlambat menyampaikan SPT Tahunannya sehingga menghambat pelaporan SPT Tahunan. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman perpajakan serta kesadaran wajib pajak yang rendah dan akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILING*, TINGKAT PEMAHAMAN PERPAJAKAN, DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN**

WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG TERDAFTAR PADA KPP PRATAMA TEGAL”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal?
3. Bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal?
4. Bagaimana pengaruh penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.

4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi, serta dapat menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta menyadarkan peneliti untuk patuh pajak, yaitu dengan melaporkan SPT Tahunan tepat waktu. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Tegal.

- b. Bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tegal

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai bahan referensi dan evaluasi bagi pemerintah untuk memberikan pelayanan yang prima melalui sistem *e-filing*

kepada wajib pajak, sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak dapat meningkat.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan sumber referensi di bidang perpajakan bagi kalangan akademik yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu berfokus pada pengaruh penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak orang pribadi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal pada Tahun 2020.

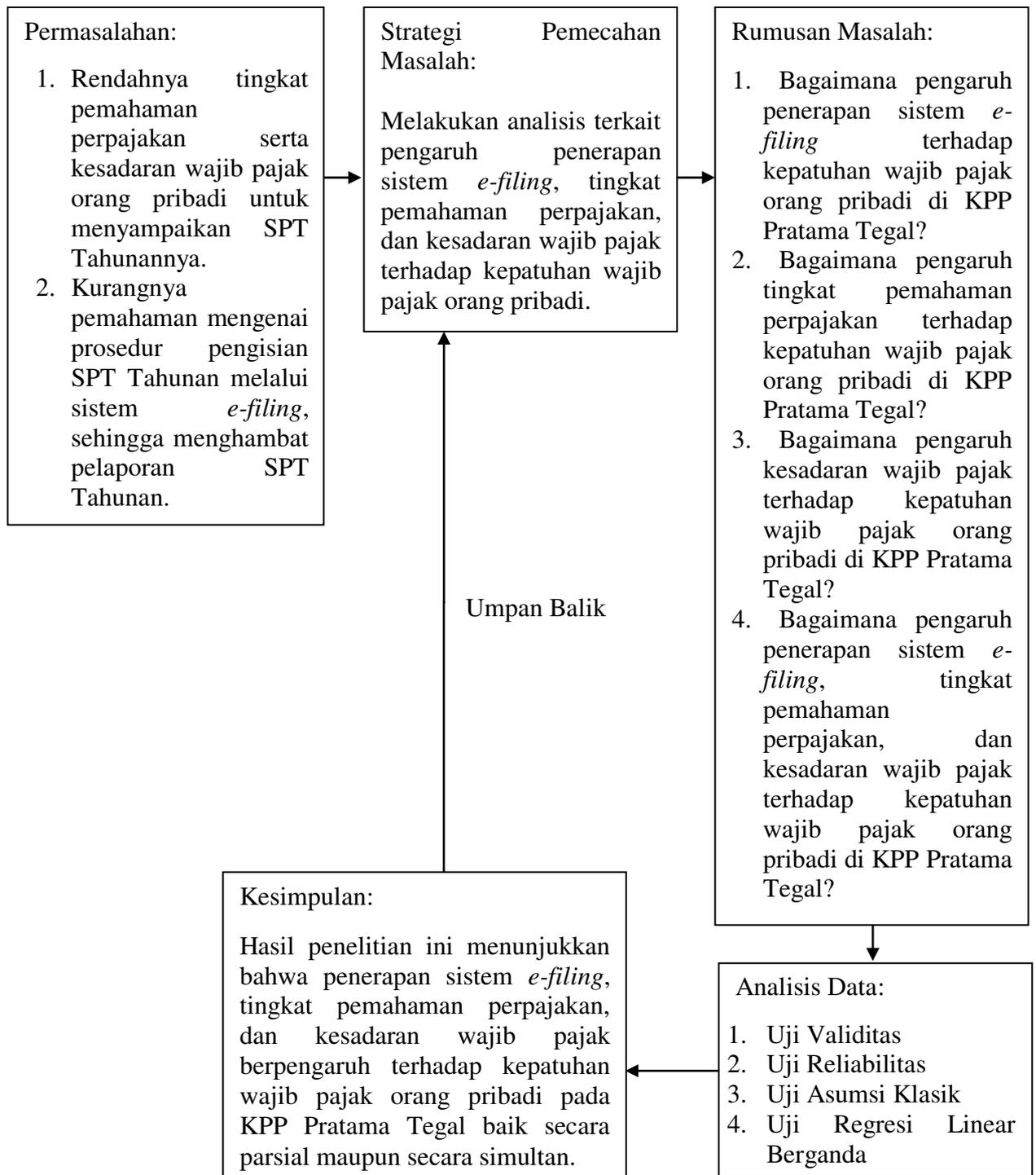
1.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi peneliti di KPP Pratama Tegal dengan mewawancarai beberapa wajib pajak, didapatkan tingkat pemahaman perpajakan serta kesadaran wajib pajak orang pribadi untuk menyampaikan SPT Tahunannya masih tergolong rendah. Masih banyak wajib pajak yang tidak memahami prosedur pengisian SPT Tahunan serta terlambat dalam menyampaikan SPT Tahunannya. Penerapan sistem *e-filing* diharapkan dapat memudahkan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunannya agar tepat waktu. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak wajib pajak yang belum memahami prosedur pengisian SPT Tahunan menggunakan *e-filing*.

Menyikapi keadaan tersebut, maka peneliti melakukan analisis terkait pengaruh penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak orang pribadi terhadap kepatuhan wajib pajak. Perumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh penerapan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, bagaimana pengaruh tingkat pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, serta bagaimana pengaruhnya apabila ketiga variabel bebas (penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak) diuji secara bersama dan dikaitkan dengan variabel terikat (kepatuhan wajib pajak orang pribadi).

Untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah, maka dilakukan analisis data yang didapatkan peneliti. Data yang didapatkan yaitu berupa jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Analisis yang dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas data, serta uji asumsi klasik. Selain itu, dilakukan pula uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah melakukan analisis data, maka dapat diketahui adanya pengaruh penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Tegal baik secara parsial maupun secara simultan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang mendukung penelitian ini dengan memaparkan teori terkait dengan perpajakan, wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, serta kesadaran wajib pajak.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pajak

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H (dalam Halim, dkk, 2018:1)^[8], pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Sedangkan menurut S. I. Djajadiningrat (dalam Halim, dkk, 2018:2)^[8], pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan, yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara negara secara umum.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009^[10] tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan karakteristik pajak sebagai berikut:

- a. Arus uang (bukan barang) dari rakyat ke kas negara.
- b. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan).
- c. Tidak ada timbal balik khusus atau kontraprestasi secara langsung yang dapat ditunjukkan.
- d. Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran secara umum demi kemakmuran rakyat.

2.2 Fungsi Pajak

Pajak memiliki 2 fungsi, yaitu fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur) (Resmi, 2014)^[18] :

1. Fungsi *Budgetair* (Sumber keuangan negara)

Fungsi *Budgetair* artinya bahwa pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pembangunan.

2. Fungsi *Regularend* (Pengatur)

Fungsi pengatur artinya bahwa pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

2.3 Jenis Pajak

Jenis pajak yang dipungut pemerintah dari masyarakat dapat digolongkan berdasarkan golongan, sifat, dan lembaga pemungutnya (Halim, dkk, 2018:5)^[8] :

1. Pajak Menurut Golongannya

- a. Pajak Langsung, yaitu pajak yang harus ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain.

Contoh : Pajak Penghasilan.

- b. Pajak Tidak Langsung, yaitu pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain.

Contoh : Pajak Pertambahan Nilai.

2. Pajak Menurut Sifatnya

- a. Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya dan selanjutnya dicari syarat objektifnya, dalam arti memerhatikan keadaan diri wajib pajak.

Contoh : Pajak Penghasilan.

- b. Pajak Objektif, yaitu pajak yang berdasarkan objeknya tanpa memerhatikan keadaan diri wajib pajak.

Contoh : Pajak Pertambahan Nilai.

3. Pajak Menurut Lembaga Pemungutnya

- a. Pajak Pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.

Contoh : Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

- b. Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak daerah terdiri atas pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota.
- a) Pajak Provinsi, terdiri atas : Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan, dan Pajak Rokok.
 - b) Pajak Kabupaten/Kota, terdiri atas : Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, dan Pajak Air Tanah.

2.4 Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak dibagi dalam tiga bagian berikut ini (Halim, dkk, 2018:7)^[8] :

1. *Official Assessment System*

Sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak menurut perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Ciri-ciri *Official Assessment System* :

- a. wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus;
- b. wajib pajak bersifat pasif; dan
- c. utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

2. *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang. Wajib pajak menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

3. *With Holding System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

Sejak tahun 1983 Indonesia menganut sistem perpajakan *Self Assessment System* di mana wajib pajak diberi wewenang sendiri untuk menghitung besar pajak yang harus dibayar. Anastasia dan Lilis (dalam Fadilah, 2020)^[6] menyatakan bahwa konsekuensi dari sistem tersebut adalah setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak. Wajib pajak wajib menghitung sendiri dan membayar pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dengan tidak menggantungkan pada adanya surat ketetapan pajak. Direktorat Jenderal Pajak tidak berkewajiban untuk menerbitkan surat ketetapan pajak atas semua Surat Pemberitahuan yang disampaikan wajib pajak. Penerbitan suatu surat ketetapan pajak hanya terbatas pada wajib pajak tertentu yang disebabkan oleh ketidakbenaran dalam pengisian Surat Pemberitahuan atau karena ditemukannya data fiskal yang tidak dilaporkan.

2.5 Surat Pemberitahuan (SPT)

2.5.1 Pengertian Surat Pemberitahuan (SPT)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009^[10], surat pemberitahuan adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta serta kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

2.5.2 Jenis Surat Pemberitahuan (SPT)

Ada dua jenis Surat Pemberitahuan (SPT) :

- a. Surat Pemberitahuan Masa, adalah surat pemberitahuan untuk suatu Masa Pajak. Masa Pajak adalah jangka waktu yang menjadi dasar bagi wajib pajak untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak yang terutang selama jangka waktu tertentu sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Menurut (Pandiangan 2014:190) (dalam Sirikit, 2018)^[22],

Surat Pemberitahuan (SPT) Masa terdiri atas :

- 1) SPT Masa Pajak Penghasilan (PPh), yaitu:
 - a) SPT Masa PPh Pasal 4 ayat (2);
 - b) SPT Masa PPh Pasal 15;
 - c) SPT Masa PPh Pasal 21/26;

- d) SPT Masa PPh Pasal 22, yaitu:
 - (1) SPT Masa PPh Pasal 22 Impor;
 - (2) SPT Masa PPh Pasal 22 Bendahara;
 - (3) SPT Masa PPh Pasal 22 Pertamina;
 - (4) SPT Masa PPh Pasal 22 Pemungut Tertentu.
 - e) SPT Masa PPh Pasal 23/26;
 - f) SPT Masa PPh Pasal 25, yaitu:
 - (1) SPT Masa PPh Pasal 25 Wajib Pajak Orang Pribadi;
 - (2) SPT Masa PPh Pasal 25 Wajib Pajak Badan.
- 2) SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) ada tiga jenis, yaitu:
- a) SPT Masa PPN 1111;
 - b) SPT Masa PPN 1111 DM;
 - c) Formulir 1107 PUT.
- b. Surat Pemberitahuan Tahunan, adalah surat pemberitahuan untuk suatu tahun pajak atau bagian tahun pajak. Tahun pajak adalah jangka waktu satu tahun kalender kecuali bila wajib pajak menggunakan tahun buku yang tidak sama dengan tahun kalender. Sedangkan bagian tahun pajak adalah bagian dari jangka waktu satu tahun pajak. Menurut (Pandiangan 2014:190) (dalam Sirikit, 2018)^[22], Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terdiri atas :

- 1) SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi, ada tiga jenis yaitu:
 - a) Formulir 1770, bagi wajib pajak yang mempunyai penghasilan:
 - (1) Dari usaha/pekerjaan bebas yang menyelenggarakan pembukuan atau norma penghasilan netto;
 - (2) Dari satu atau lebih pemberi kerja;
 - (3) Yang dikenakan Pajak Penghasilan Final dan/atau bersifat Final;
 - (4) Penghasilan lain.
 - b) Formulir 1770 S, bagi wajib pajak yang mempunyai penghasilan;
 - (1) Dari satu atau lebih pemberi kerja;
 - (2) Dari dalam negeri lainnya;
 - (3) Yang dikenakan pajak penghasilan final.
 - c) Formulir 1770 SS, bagi wajib pajak yang mempunyai penghasilan hanya dari satu pemberi kerja dengan jumlah penghasilan bruto dari pekerjaan tidak lebih dari Rp 60.000.000,00 (enam puluh juta rupiah) setahun dan tidak mempunyai penghasilan lain kecuali penghasilan berupa bunga bank dan/atau bunga koperasi.

- 2) SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan, ada dua jenis yaitu:
 - a) Formulir 1771, bagi wajib pajak badan secara umum;
 - b) Formulir 1771/\$, bagi wajib pajak badan yang diizinkan menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

2.5.3 Batas Waktu Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT)

Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) dalam pelaporan pajak merupakan salah satu kewajiban wajib pajak dan Pengusaha Kena Pajak (PKP). Pelaporan pajak mempunyai batas waktu jatuh tempo sebagai berikut (Sirikit, 2018)^[22] :

- a. Surat Pemberitahuan (SPT) Masa paling lama 20 (dua puluh) hari setelah akhir masa pajak atau tanggal 20 bulan berikutnya;
- b. Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi, paling lama tiga bulan setelah akhir tahun pajak, atau tanggal 31 Maret setelah berakhirnya tahun atau bagian tahun pajak.

2.6 Wajib Pajak

2.6.1 Definisi Wajib Pajak

Menurut Abdul Rahman (dalam Dodi dan Barlian, 2017)^[5], wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan yaitu memungut atau

memotong pajak tertentu yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan, sedangkan Fidel (dalam Dodi dan Barlian, 2017)^[5] menyatakan wajib pajak merupakan subjek pajak yang memenuhi syarat-syarat objektif yaitu masyarakat yang menerima atau memperoleh Penghasilan Kena Pajak (PKP), yaitu penghasilan yang melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) bagi wajib pajak dalam negeri sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wajib pajak adalah subjek pajak orang pribadi atau badan yang memenuhi syarat obyektif berdasarkan Undang-Undang, yaitu menerima penghasilan kena pajak yang memiliki hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

2.6.2 Kewajiban Wajib Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2016)^[14] wajib pajak memiliki beberapa kewajiban yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP. Wajib Pajak wajib mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak yang berada di wilayah tempat tinggal atau tempat kedudukan Wajib Pajak, kemudian akan diperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). NPWP tersebut yang kemudian digunakan

sebagai identitas bagi wajib pajak. Pendaftaran NPWP dapat dilakukan secara *online* melalui *e-register*.

2. Melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai PKP. Wajib Pajak yang merupakan pengusaha yang dikenakan PPN wajib melaporkan usahanya untuk kemudian dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) kepada KPP. Pengukuhan sebagai PKP juga dapat dilakukan secara *online* melalui *e-register*.
3. Menghitung pajak terutang, memperhitungkan pajak yang sudah dipotong oleh pihak lain, membayar, dan melaporkan sendiri pajak dengan benar. Sistem perpajakan di Indonesia menganut *self assessment system*, sehingga wajib pajak diharuskan melakukan penghitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak dengan sendiri.
4. Mengisi dengan benar SPT (SPT diambil sendiri), dan memasukkan ke Kantor Pelayanan Pajak dalam batas waktu yang telah ditentukan. SPT merupakan surat yang digunakan wajib pajak untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran objek pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Batas waktu maksimal yang telah ditentukan untuk melaporkan SPT ke Kantor Pajak adalah tiga bulan setelah akhir tahun pajak untuk SPT PPh tahunan

Wajib Pajak Orang Pribadi dan empat bulan setelah akhir tahun pajak untuk SPT PPh Tahunan Wajib Pajak Badan.

5. Menyelenggarakan pembukuan/pencatatan. Pencatatan merupakan kumpulan data mengenai peredaran dan/atau penghasilan bruto yang digunakan untuk penghitungan jumlah pajak yang terutang. Pembukuan adalah pencatatan yang dilakukan secara teratur yang berupa data dan informasi keuangan serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan meliputi neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut.
6. Apabila diperiksa wajib pajak diwajibkan:
 - a. Memperlihatkan laporan pembukuan atau catatan, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penghasilan yang diperoleh, kegiatan usaha, pekerjaan bebas wajib pajak, atau objek yang terutang pajak.
 - b. Memberikan kesempatan untuk memasuki tempat atau ruangan yang diperlukan dan yang dapat memperlancar pemeriksaan.
7. Apabila ketika mengungkapkan pembukuan, pencatatan, atau dokumen serta keterangan yang diminta, wajib pajak terikat oleh suatu kewajiban untuk merahasiakan, maka kewajiban

untuk merahasiakan itu ditiadakan oleh permintaan untuk keperluan pemeriksaan.

2.7 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut kamus umum bahasa Indonesia, patuh berarti suka menuruti perintah, taat kepada perintah dan aturan, berdisiplin. Sedangkan kepatuhan adalah sifat patuh, ketaatan, tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Jadi kepatuhan adalah sebuah sikap taat dan patuh yang berasal dari dalam diri wajib pajak guna menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai wajib pajak (Helmiyanti, 2018)^[9].

Menurut Abdul Rahman (dalam Lado dan Budiantara, 2018)^[13] kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Menurut (Sapriadi, 2013)^[19] ada dua jenis kepatuhan wajib pajak, yaitu:

1. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang.
2. Kepatuhan material adalah suatu keadaan di mana wajib pajak secara substantif atau hakikatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yaitu sesuai dengan isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Kepatuhan material dapat juga meliputi kepatuhan formal.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.03/2007^[15] Pasal 1 disebutkan bahwa wajib pajak patuh adalah wajib pajak yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan;
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
3. Laporan Keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau Lembaga Pengawasan Keuangan Pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama tiga tahun berturut-turut; dan
4. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai hukum tetap dalam jangka waktu lima tahun terakhir.

2.8 *Electronic Filing (E-filing)*

2.8.1 Definisi *E-filing*

Melaporkan pajak dapat secara langsung dengan menyampaikan SPT Tahunan melalui penyerahan langsung ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dan dapat juga menyampaikan dengan sarana internet. Fasilitas elektronik ini disebut *e-filing*. *E-filing* merupakan layanan pengisian dan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) wajib pajak yang dilakukan secara elektronik melalui sistem *online* yang *real time* kepada Direktorat Jenderal Pajak melalui internet pada *website* Direktorat Jenderal

Pajak atau melalui Penyedia Jasa Aplikasi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak (Khaqiqoh, 2020)^[12].

2.8.2 Kelebihan *E-filing*

Penggunaan aplikasi *e-filing* dalam melakukan pelaporan SPT Tahunan memiliki beberapa kelebihan, yaitu (Khaqiqoh, 2020)^[12] :

1. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat, aman, dan kapan saja.
2. Murah, tidak dikenakan biaya saat pelaporan SPT.
3. Penghitungan dilakukan secara tepat karena menggunakan sistem komputer.
4. Kemudahan dalam mengisi SPT karena pengisian SPT dalam bentuk *wizard*.
5. Data yang disampaikan wajib pajak selalu lengkap karena ada validasi pengisian SPT.
6. Ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas.
7. Dokumen pelengkap (fotokopi Formulir 1721 A1/A2 atau bukti potong PPh, SSP lembar ke-3 PPh Pasal 29, Surat Kuasa Khusus, Perhitungan PPh terutang bagi Wajib Pajak Kawin Pisah Harta dan/atau Mempunyai NPWP Sendiri, fotokopi Bukti Pembayaran Zakat) tidak perlu dikirim lagi kecuali diminta oleh KPP melalui *Account Representative* (AR).

2.8.3 Kriteria Pengguna dan Prosedur *E-filing*

Wajib pajak orang pribadi yang memiliki penghasilan selain dari usaha atau pekerjaan bebas dengan penghasilan bruto setahun tidak lebih dari Rp 60.000.000 (kriteria 1770 SS) serta wajib pajak orang pribadi yang memiliki penghasilan selain dari usaha atau pekerjaan bebas dengan penghasilan bruto setahun lebih dari Rp 60.000.000 (1770 S) dapat menggunakan *e-filing* untuk menyampaikan SPT Tahunannya. Adapun prosedur yang harus dilakukan oleh wajib pajak apabila akan menggunakan *e-filing* sebagai sarana untuk melaporkan SPT Tahunannya menurut (Narwanti, 2018)^[16] adalah sebagai berikut :

- a. Wajib pajak harus memiliki EFIN (*Electronic Filing Identification Number*), EFIN diperoleh dengan cara mengajukan surat permohonan untuk mendapatkan EFIN secara langsung ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) terdekat oleh wajib pajak sendiri atau kuasa yang telah ditunjuk dengan menggunakan formulir yang telah disediakan.
- b. Permohonan dengan melampirkan :
 - 1) Asli kartu identitas diri wajib pajak atau kuasanya untuk ditunjukkan kepada petugas pajak.

- 2) Fotokopi identitas diri wajib pajak dan fotokopi NPWP atau surat keterangan terdaftar wajib pajak, dan
- 3) Surat kuasa bermaterai sebagai lampiran formulir permohonan EFIN dalam hal permohonan disampaikan oleh kuasa wajib pajak.
- 4) Permohonan dianggap lengkap apabila nama dan NPWP yang tercantum sesuai dengan nama dan NPWP dalam Master File nasional DJP.
- 5) KPP atau KP2KP harus menerbitkan EFIN paling lama 1 (satu) hari kerja sejak permohonan diterima lengkap dan benar.
- 6) EFIN yang sudah jadi disampaikan secara langsung kepada wajib pajak atau kuasa wajib pajak.
- 7) Setelah memiliki EFIN maka wajib pajak harus mendaftarkan diri melalui *website* DJP yaitu www.pajak.go.id paling lama 30 hari kalender sejak diterbitkannya EFIN. Apabila tidak mendaftarkan lebih dari 30 hari kalender, maka EFIN yang telah diterbitkan tidak dapat digunakan lagi.
- 8) Pendaftaran dilakukan dengan mencantumkan :
 - a. Alamat surat elektronik (*email address*).

- b. Nomor *handphone* untuk pengiriman kode verifikasi, notifikasi, dan bukti penerimaan elektronik.
- 9) Apabila telah mendaftarkan diri, maka wajib pajak dapat menyampaikan SPT Tahunan secara *e-filing* dengan cara mengisi aplikasi e-SPT dengan benar, lengkap, dan jelas.
 - 10) Apabila hasil pengisian aplikasi e-SPT menunjukkan status kurang bayar, maka wajib pajak harus mencantumkan NTPN atas pembayaran PPh Pasal 29 sebagai bukti pembayaran.
 - 11) Wajib pajak yang telah mengisi aplikasi e-SPT meminta kode verifikasi pada *website* DJP tersebut.
 - 12) Hasil pengisian aplikasi e-SPT dibubuhi tanda tangan elektronik atau tanda tangan digital dengan cara memasukkan kode verifikasi yang diperoleh dari DJP.
 - 13) Hasil pengisian aplikasi e-SPT dinyatakan lengkap apabila seluruh elemen data digitalnya telah diisi.
 - 14) Apabila hasil pengisian aplikasi e-SPT dinyatakan lengkap, maka kepada wajib pajak diberikan bukti penerimaan elektronik sebagai bukti tanda terima penyampaian SPT Tahunan.
 - 15) Bukti penerimaan elektronik disampaikan kepada wajib pajak melalui alamat surat elektronik (*email address*).

16) Wajib pajak mendapatkan notifikasi atas setiap penyampaian SPT Tahunan secara *e-filing* melalui *website* DJP.

2.9 Tingkat Pemahaman Perpajakan

Tingkat pemahaman perpajakan adalah tingkatan pengetahuan dan pikiran wajib pajak atas kewajiban perpajakannya untuk memberikan kontribusi kepada negara dalam memenuhi keperluan pembiayaan dan pembangunan nasional guna tercapainya keadilan dan kemakmuran (Agustiningsih, 2016)^[1].

Indikator tingkat pemahaman perpajakan adalah pengetahuan perpajakan sesuai dengan, antara lain (Agustiningsih, 2016)^[1] :

1. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
2. Sistem perpajakan di Indonesia.
3. Fungsi perpajakan.
4. Sanksi perpajakan.

2.10 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak dalam fungsi perpajakan sebagai pembiayaan negara sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Masyarakat harus sadar akan keberadaannya sebagai warga negara yang selalu menjunjung tinggi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar hukum penyelenggaraan negara. Kesadaran wajib pajak adalah suatu keadaan di mana wajib pajak mengetahui, mengakui, serta menaati

ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Sinaga, 2020)^[20].

Menurut (Sinaga, 2020)^[20] wajib pajak dikatakan memiliki kesadaran apabila :

1. Mengetahui adanya Undang-Undang dan ketentuan perpajakan.
2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Menghitung, membayar, dan melaporkan pajak dengan sukarela.
5. Menghitung, membayar, dan melaporkan pajak dengan benar.

2.11 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah adalah sebagai berikut :

2.11.1 Pengaruh Penerapan Sistem *E-filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tegal

Sistem *e-filing* merupakan sebuah sistem administrasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan SPT Tahunan. Sistem ini adalah salah satu inovasi yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak agar wajib pajak dapat melakukan pelaporan SPT Tahunannya secara *online* yang *realtime* serta dapat dilakukan di mana saja selama terhubung dengan internet. Sistem ini juga dapat menghemat biaya serta waktu bagi wajib pajak karena tidak

perlu datang ke Kantor Pelayanan Pajak untuk menyampaikan SPT Tahunannya. Apabila wajib pajak memandang bahwa sistem *e-filing* memberikan manfaat dan kemudahan bagi dirinya, hal ini akan membentuk sikap positif dari wajib pajak untuk menyampaikan SPT Tahunan yang selanjutnya akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Khaqiqoh, 2020)^[12] menyimpulkan bahwa penerapan sistem *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Tegal. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Agustiningsih, 2016)^[11] juga menyimpulkan bahwa penerapan sistem *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Penerapan sistem *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.

2.11.2 Pengaruh Tingkat Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tegal

Pemahaman perpajakan adalah suatu cara wajib pajak untuk memahami dan menyikapi peraturan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak yang mengerti tentang peraturan perpajakan seperti sistem *self assessment*, cara mengisi SPT Tahunan dengan benar,

dan batas waktu pelaporan SPT Tahunan, maka akan tertib sebagai wajib pajak. Oleh karena itu, tingkat pemahaman perpajakan akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Andiani dan Reija, 2020)^[2] menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Batu. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Siregar, 2018)^[21] menyimpulkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Batam Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : Tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.

2.11.3 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tegal

Pemahaman dari wajib pajak terwujud dari pemikiran, sikap, serta tingkah laku untuk memenuhi hak dan kewajibannya sebagai wajib pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kesadaran merupakan kunci seseorang untuk melaksanakan kewajibannya dengan baik. Segala upaya yang dilakukan oleh fiskus tidak akan berhasil jika tidak ada kesadaran

dari wajib pajak. Wajib pajak yang menyadari peran dirinya sebagai wajib pajak serta peran pajak terhadap pembangunan negara demi tercapainya kesejahteraan rakyat, maka dengan senang hati akan memenuhi kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, kesadaran wajib pajak akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, Diyah, dan Devi, 2020)^[3] menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Jember. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Solekhah dan Supriono, 2018)^[23] menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Purworejo.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₃ : Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.

2.11.4 Pengaruh Penerapan Sistem *E-filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan, Dan Kesadaran Wajib Pajak secara Simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tegal

E-filing merupakan salah satu inovasi yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak dalam administrasi perpajakan. Penerapan sistem *e-filing* bertujuan untuk memudahkan dan

memberikan kenyamanan kepada wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunannya. Kepatuhan wajib pajak akan meningkat apabila wajib pajak merasa sistem *e-filing* dapat memudahkan serta memberikan manfaat bagi wajib pajak. Sebaliknya, kepatuhan wajib pajak akan mengalami penurunan jika wajib pajak merasa sistem *e-filing* tidak memberikan kemudahan dan manfaat bagi wajib pajak.

Tingkat pemahaman perpajakan merupakan suatu tingkatan di mana wajib pajak memahami ketentuan perpajakan dan kewajiban perpajakannya. Wajib pajak yang memahami ketentuan perpajakan yang berlaku seperti *self assessment system* dan sanksi pajak, maka akan tertib sebagai wajib pajak dengan memenuhi kewajibannya. Kepatuhan wajib pajak akan meningkat apabila wajib pajak memiliki tingkat pemahaman perpajakan yang tinggi. Begitupun sebaliknya, kepatuhan wajib pajak akan menurun apabila tingkat pemahaman perpajakannya rendah.

Pemahaman dari wajib pajak terwujud dari pemikiran, sikap, serta tingkah laku untuk memenuhi hak dan kewajibannya sebagai wajib pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kesadaran merupakan kunci seseorang untuk melaksanakan kewajibannya dengan baik. Wajib pajak yang menyadari peran dirinya sebagai wajib pajak serta pentingnya pajak bagi negara, maka secara sukarela akan memenuhi

kewajibannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Kesadaran wajib pajak yang tinggi akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Begitu pula sebaliknya, kepatuhan wajib pajak akan menurun apabila wajib pajak memiliki kesadaran yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningsih, 2016)^[1] menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Yogyakarta. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₄ : Penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.

2.12 Penelitian Terdahulu

Hasil temuan dari penelitian terdahulu memberikan kerangka mengenai variabel-variabel yang berhubungan dengan pengaruh penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal. Maka, penelitian ini melakukan suatu riset mengenai penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) “ JUDUL PENELITIAN “	VARIABEL	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1.	Wulandari Agustiningsih (2016) “Pengaruh Penerapan <i>E-filing</i> , Tingkat Pemahaman Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Yogyakarta”	1. Penerapan <i>e-filing</i> (X_1) 2. Tingkat pemahaman perpajakan (X_2) 3. Kesadaran wajib pajak (X_3) 4. Kepatuhan wajib pajak (Y)	1. Uji Validitas 2. Uji Reliabilitas 3. Uji Asumsi Klasik 4. Analisis Regresi Linear Berganda	1. Penerapan <i>e-filing</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. 2. Tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. 3. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. 4. Pengaruh penerapan <i>e-filing</i> , tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
2.	Syifa Khaqiqoh (2020) “Pengaruh Penerapan Sistem <i>E-fling</i> Terhadap Kepatuhan Wajib	1. Penerapan <i>e-filing</i> (X) 2. Kepatuhan	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan <i>Moderated</i>	1. Penerapan sistem <i>e-filing</i> memberikan pengaruh positif

	Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi di Masa Pandemi COVID-19 pada KPP Pratama Tegal”	wajib pajak (Y) 3. Pemahaman internet (Z)	<i>Regression Analysis</i> (MRA).	dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. 2. Pemahaman internet tidak memiliki pengaruh hubungan antara penerapan sistem <i>e-filing</i> dengan kepatuhan wajib pajak.
3.	Puput Solekhah dan Supriono (2018) “Pengaruh Penerapan Sistem <i>E-filing</i> , Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Purworejo”	1. Penerapan sistem <i>e-filing</i> (X ₁) 2. Pemahaman perpajakan (X ₂) 3. Kesadaran wajib pajak (X ₃) 4. Sanksi perpajakan (X ₄) 5. Kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y)	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.	1. Penerapan sistem <i>e-filing</i> tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. 2. Pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. 3. Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. 4. Sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.	Lidia Andiani dan Reija Hidayat Mochtar (2020) “Pengaruh Penerapan Pajak Sistem <i>E-filing</i> , Pemahaman Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Batu”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan pajak sistem <i>e-filing</i> (X₁) 2. Pemahaman pajak (X₂) 3. Sanksi pajak (X₃) 4. Kepatuhan wajib pajak (Y) 	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan <i>e-filing</i> , pemahaman pajak, dan sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
5.	Dwi Cahyono, Diah Probowulan, dan Devi Wulandari (2020) “Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Penerapan Sistem <i>E-filling</i> , Pemahaman Internet, dan Kesadaran Wajib Pajak di KPP Pratama Jember”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan sistem <i>e-filing</i> (X₁) 2. Pemahaman internet (X₂) 3. Kesadaran wajib pajak (X₃) 4. Tingkat kepatuhan wajib pajak (Y) 	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan sistem <i>e-filing</i> berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. 2. Pemahaman internet berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. 3. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sumber : Penelitian Terdahulu

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tegal yang beralamat di Jalan Kolonel Sugiono Nomor 5 Pekauman, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut (Suliyanto, 2005)^[25] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti jawaban kuesioner dari responden yang disebarkan di KPP Pratama Tegal.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut (Suliyanto, 2005)^[25] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti hasil dari perhitungan kuesioner yang didapat. Data berupa nilai atau skor terkait masalah yang dibahas pada penelitian ini.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer menurut (Suliyanto, 2005)^[25] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penyebaran kuesioner kepada responden dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu wajib pajak orang pribadi pengguna *e-filing* yang terdaftar di KPP Pratama Tegal.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut (Suliyanto, 2005)^[25] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dari buku referensi, jurnal, dan *website* yang relevan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut (Sugiyono, 2016)^[24] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Tegal.

2. Teknik Angket atau Kuesioner

Kuesioner (Sugiyono, 2016)^[24] merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan dan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Dalam hal ini kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan responden mengenai penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.

Untuk mengukur hasil tanggapan responden, maka digunakan skala. Skala yang digunakan adalah skala *likert*. Adapun skor dalam skala *likert* adalah sebagai berikut:

- a. Skor 5 : Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 : Setuju (S)
- c. Skor 3 : Netral (N)
- d. Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
- e. Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut (Sugiyono, 2016)^[24] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini

dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Dokumen yang dikumpulkan berupa sumber yang relevan untuk menambah pengetahuan mengenai masalah yang dibahas di penelitian ini.

4. Wawancara

Wawancara menurut (Suliyanto, 2005)^[25] yaitu teknik pengambilan data di mana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Tegal terkait pelaporan SPT Tahunan.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016)^[24]. Populasi pada penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya

karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016)^[24].

Roscoe (dalam Sugiyono, 2016)^[24], menyebutkan beberapa saran terkait ukuran sampel dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel dalam penelitian ini minimal sebanyak 40 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menetapkan beberapa kriteria sampel sebagai berikut :

1. Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal.
2. Wajib pajak orang pribadi yang tidak menjalankan usaha.
3. Wajib pajak orang pribadi yang menggunakan *e-filing* dalam menyampaikan SPT Tahunan.

Setelah melakukan observasi dan karena adanya keterbatasan waktu, sehingga dengan menggunakan teknik

purposive sampling jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 responden.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2016)^[24] variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen

Menurut (Suliyanto, 2005)^[25] variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak.

2. Variabel Dependen

Menurut (Suliyanto, 2005)^[25] variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini perhitungan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*)

versi 25. Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2011)^[7] statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range* (selisih) data.

3.8.2 Uji Instrumen Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu (Priyatno, 2014)^[17]. Uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara tingkat signifikansi dari hasil korelasi setiap indikator dengan total indikator, apabila nilai Sig < 0,05 maka variabel tersebut dikatakan valid.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Priyatno, 2014)^[17], uji reliabilitas merupakan alat untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu butir kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut :

3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011)^[7] uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Metode uji normalitas yang digunakan adalah metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak. Jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka suatu model regresi dikatakan normal.

3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan adalah metode uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2014)^[17].

3.8.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011)^[7] uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011)^[7].

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Metode yang digunakan adalah uji *Runs Test*. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada output *Runs Test*. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka model regresi mengandung autokorelasi.

3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda (Supranto, 2010)^[26].

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak orang pribadi

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi X₁

b₂ = Koefisien regresi X₂

b₃ = Koefisien regresi X₃

X₁ = Penerapan sistem *e-filing*

X₂ = Tingkat pemahaman perpajakan

X₃ = Kesadaran wajib pajak

3.8.5 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dilakukan secara parsial (uji T) dan secara simultan (uji F).

3.8.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel bebas, yaitu penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap variabel terikat, yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

1. H_{o1} = Penerapan sistem *e-filing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal.
2. H_{a1} = Penerapan sistem *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal.
3. H_{o2} = Tingkat pemahaman perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal.
4. H_{a2} = Tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap

kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal.

5. H_{03} = Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal.
6. H_{a3} = Kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara, yaitu

- a. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
 - 1) H_0 diterima jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel} \alpha = 5\%$
 - 2) H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- b. Dengan berdasarkan angka signifikansinya
 - 1) H_0 diterima jika angka signifikansinya $> 0,05$
 - 2) H_0 ditolak (H_a diterima) jika signifikansinya $< 0,05$

3.8.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dilakukan

dengan menggunakan uji F_{tes} yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah :

1. H_{o4} = Penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal.
2. H_{a4} = Penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara, yaitu

- a. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}
 - 1) H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ $\alpha = 5\%$
 - 2) H_o ditolak (H_a diterima) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- b. Dengan berdasarkan angka probabilitasnya
 - 1) H_o diterima jika angka probabilitasnya $> 0,05$

- 2) H_0 ditolak (H_a diterima) jika probabilitasnya < 0,05

3.8.6 Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2016)^[24] Koefisien Determinasi = R^2 (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (*share*) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y. Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4.1.1 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang tidak menjalankan usaha yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal sebanyak 70 wajib pajak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi yang tidak menjalankan usaha. Karakteristik responden yang menjadi sampel pada penelitian ini dibagi ke dalam beberapa kelompok, yaitu jenis kelamin, usia, dan pekerjaan.

Deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	40	57,1
Perempuan	30	42,9
Total	70	100,0

Sumber : Data diolah dari SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang dengan persentase 57,1% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang dengan persentase 42,9%. Jadi, total keseluruhan responden sebanyak 70 orang.

Deskripsi data responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
21-30	31	44,3
31-40	27	38,6
41-50	7	10,0
>50	5	7,1
Total	70	100,0

Sumber : Data diolah dari SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini yang berusia 21-30 tahun sebanyak 31 orang dengan persentase 44,3%, jumlah responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 27 orang dengan persentase 38,6%, jumlah responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 10%, serta jumlah responden yang berusia >50 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 7,1%. Maka, total keseluruhan responden sebanyak 70 orang.

Deskripsi data responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pegawai/Karyawan	49	70,0
Swasta		
PNS	18	25,7
TNI/POLRI	3	4,3
Total	70	100,0

Sumber : Data diolah dari SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas bekerja sebagai pegawai/karyawan swasta dengan jumlah sebanyak 49 orang yang persentasenya 70%. Adapun responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 18 orang dengan persentase 25,7% dan jumlah responden yang bekerja sebagai TNI/POLRI sebanyak 3 orang dengan persentase 4,3%. Jadi, total keseluruhan responden sebanyak 70 orang.

4.1.2 Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Sistem <i>E-filing</i>	70	19	25	21,34	1,872
Tingkat Pemahaman Perpajakan	70	18	25	21,03	1,833
Kesadaran Wajib Pajak	70	18	25	21,64	1,934
Kepatuhan Wajib Pajak	70	20	25	23,74	1,520

Sumber : Data diolah dari SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa variabel penerapan sistem *e-filing* memiliki nilai terendah sebesar 19 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 21,34 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 1,872. Variabel tingkat pemahaman perpajakan memiliki nilai terendah sebesar 18 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 21,03 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 1,833. Variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai terendah sebesar 18 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 21,64 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 1,934. Variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 23,74 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 1,520.

4.1.3 Uji Instrumen Data

4.1.3.1 Uji Validitas

Menurut (Priyatno, 2014)^[17], uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan

kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Hasil analisis uji validitas menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Seluruh Variabel

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Penerapan Sistem <i>E-filing</i> (X1)			
X1.1	0,629	0,000	VALID
X1.2	0,606	0,000	VALID
X1.3	0,710	0,000	VALID
X1.4	0,751	0,000	VALID
X1.5	0,696	0,000	VALID
Tingkat Pemahaman Perpajakan (X2)			
X2.1	0,649	0,000	VALID
X2.2	0,634	0,000	VALID
X2.3	0,646	0,000	VALID
X2.4	0,768	0,000	VALID
X2.5	0,703	0,000	VALID
Kesadaran Wajib Pajak (X3)			
X3.1	0,737	0,000	VALID
X3.2	0,791	0,000	VALID
X3.3	0,795	0,000	VALID
X3.4	0,791	0,000	VALID
X3.5	0,639	0,000	VALID
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)			
Y.1	0,673	0,000	VALID
Y.2	0,821	0,000	VALID
Y.3	0,649	0,000	VALID
Y.4	0,600	0,000	VALID
Y.5	0,762	0,000	VALID

Sumber : Data diolah dari SPSS 25, 2021

Uji validitas dapat dilakukan menggunakan *Pearson Correlation* dengan mengukur tingkat signifikansi dari hasil korelasi setiap indikator dengan total indikator. Apabila nilai Sig. < 0,05 maka variabel tersebut dikatakan valid. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Sig. setiap butir pertanyaan dari semua variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai Sig. < 0,05.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Priyatno, 2014)^[17], uji reliabilitas merupakan alat untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali.

Uji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu butir kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika nilai *cronbach's alpha* < 0,60. Hasil analisis uji reliabilitas menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penerapan Sistem <i>E-filing</i>	0,704	Reliabel
Tingkat Pemahaman Perpajakan	0,710	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,804	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,747	Reliabel

Sumber : Data diolah dari SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel penerapan sistem *e-filing* sebesar $0,704 > 0,60$. Nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel tingkat pemahaman perpajakan sebesar $0,710 > 0,60$. Nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kesadaran wajib pajak sebesar $0,804 > 0,60$, serta nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kepatuhan wajib pajak yaitu $0,747 > 0,60$. Sehingga seluruh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,60 yang artinya keseluruhan variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011)^[7] uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, data dapat dikatakan normal apabila nilai Sig. > 0,05. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83917045
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.079
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dari SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2014)^[17] uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua

pengamatan di dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Glejser*, data dapat dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila masing-masing variabel independen memiliki nilai Sig. > 0,05 (dengan dependen variabel yang sudah ditransform). Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.436	.866		1.659	.102
	Penerapan Sistem E-Filing	.000	.033	.001	.008	.993
	Tingkat Pemahaman Perpajakan	-.014	.037	-.053	-.369	.713
	Kesadaran Wajib Pajak	-.022	.033	-.089	-.653	.516

a. Dependent Variable: res2

Sumber : Data diolah dari SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikansi variabel penerapan sistem *e-filing* 0,993 > 0,05 sehingga variabel penerapan sistem *e-filing* tidak terkena gejala heteroskedastisitas. Variabel tingkat

pemahaman perpajakan memiliki nilai signifikansi 0,713 > 0,05 sehingga variabel tingkat pemahaman perpajakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,516 > 0,05 yang artinya variabel kesadaran wajib pajak tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

4.1.4.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011)^[7] uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji TOL dan VIF, data dapat dikatakan tidak terkena gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penerapan Sistem E-Filing	.847	1.180
	Tingkat Pemahaman Perpajakan	.729	1.372
	Kesadaran Wajib Pajak	.803	1.245

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data diolah dari SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai *tolerance* variabel penerapan sistem *e-filing* sebesar $0,847 > 0,10$ dan nilai VIF variabel penerapan sistem *e-filing* sebesar $1,180 < 10$ yang artinya variabel tersebut tidak terkena gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* variabel tingkat pemahaman perpajakan sebesar $0,729 > 0,10$ dan nilai VIF variabel tingkat pemahaman perpajakan sebesar $1,372 < 10$, maka variabel tingkat pemahaman perpajakan tidak mengalami gejala multikolinearitas. Variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,803 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,245 < 10$ yang artinya variabel kesadaran wajib pajak tidak terindikasi gejala multikolinearitas.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2011)^[7] uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Runs Test*. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada output *Runs Test*. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka model regresi mengandung autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06563
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	35
Z	-.241
Asymp. Sig. (2-tailed)	.810

a. Median

Sumber : Data diolah dari SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,810 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka, data dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

4.1.5 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda (Supranto, 2010)^[26]. Hasil analisis persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Persamaan Regresi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.896	1.563		3.133	.003
	Penerapan Sistem E-Filing	.381	.060	.469	6.351	.000
	Tingkat Pemahaman Perpajakan	.322	.066	.388	4.876	.000
	Kesadaran Wajib Pajak	.183	.060	.233	3.067	.003

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data diolah dari SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.11, maka dapat ditulis persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 4,896 + 0,381 X_1 + 0,322 X_2 + 0,183 X_3$$

Persamaan di atas memiliki arti bahwa:

1. Konstanta a sebesar 4,896. Artinya, jika penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak di KPP Pratama Tegal sebesar 0 (tidak mengalami perubahan naik atau turun), maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal sebesar 4,896.
2. Penerapan sistem *e-filing* memiliki nilai koefisien sebesar 0,381 dengan arah positif. Artinya, jika penerapan sistem *e-*

filing di KPP Pratama Tegal mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sementara tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak sebesar 0 (tidak mengalami perubahan) maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal akan mengalami kenaikan sebesar 0,381 satuan.

3. Tingkat pemahaman perpajakan memiliki nilai koefisien sebesar 0,322 dengan arah positif. Artinya, jika tingkat pemahaman perpajakan di KPP Pratama Tegal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara penerapan sistem *e-filing* dan kesadaran wajib pajak sebesar 0 (tidak mengalami perubahan) maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal akan mengalami kenaikan sebesar 0,322 satuan.
4. Kesadaran wajib pajak memiliki nilai koefisien sebesar 0,183 dengan arah positif. Artinya, jika kesadaran wajib pajak di KPP Pratama Tegal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara penerapan sistem *e-filing* dan tingkat pemahaman perpajakan sebesar 0 (tidak mengalami perubahan) maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal akan mengalami kenaikan sebesar 0,183 satuan.

4.1.6 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dilakukan secara parsial (uji T) dan secara simultan (uji F).

4.1.6.1 Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel bebas, yaitu penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap variabel terikat, yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penerimaan dan penolakan hipotesis akan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. $< \alpha$ 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika nilai Sig. $> \alpha$ 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Cara mencari T tabel : $df = n - k = 70 - 4 = 66$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Sehingga nilai $df = 66$ dan $alpha = 0,05$

Maka T tabel = 1,996

Keterangan : $df = degree\ of\ freedom$

$n =$ jumlah responden

k = jumlah variabel

Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.896	1.563		3.133	.003
	Penerapan Sistem E-Filing	.381	.060	.469	6.351	.000
	Tingkat Pemahaman Perpajakan	.322	.066	.388	4.876	.000
	Kesadaran Wajib Pajak	.183	.060	.233	3.067	.003

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data diolah dari SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil uji T dengan melihat nilai T hitung dan nilai signifikansi, maka dapat diketahui bahwa:

1. Pengujian penerapan sistem *e-filing* (X_1) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel penerapan sistem *e-filing* < nilai α 0,05 yaitu sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar 6,351 > 1,996. Artinya, penerapan sistem *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP

Pratama Tegal. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

2. Pengujian tingkat pemahaman perpajakan (X_2) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel tingkat pemahaman perpajakan < nilai α 0,05 yaitu sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar 4,876 > 1,996. Artinya, tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

3. Pengujian kesadaran wajib pajak (X_3) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel kesadaran wajib pajak < nilai α 0,05 yaitu sebesar 0,003 < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel sebesar 3,067 > 1,996. Artinya, kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

4.1.6.2 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen yaitu penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. $< \alpha$ 0,05 dan $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika nilai Sig. $> \alpha$ 0,05 dan $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Cara mencari F Tabel : $df 1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$

$$df 2 = n - k = 70 - 4 = 66$$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Sehingga nilai $df 1 = 3$, $df 2 = 66$, dan $\alpha = 0,05$

Maka F Tabel sebesar = 2,74

Keterangan : $df = \textit{degree of freedom}$

$n =$ jumlah responden

$k =$ jumlah variabel

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.781	3	36.927	50.158	.000 ^b
	Residual	48.590	66	.736		
	Total	159.371	69			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Penerapan Sistem E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan

Sumber : Data diolah dari SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai F hitung > dari F tabel yaitu $50,158 > 2,74$. Artinya, penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tegal. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak.

4.1.7 Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2016)^[24] Koefisien Determinasi = R^2 (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (*share*) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y. Hasil analisis untuk mengetahui nilai R^2 dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.695	.681	.85803

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Penerapan Sistem E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data diolah dari SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal sebesar 0,681 atau 68,1 persen, sedangkan sisanya 31,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Hasil pembahasan mengenai masing-masing variabel mengenai uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Penerapan Sistem *E-filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tegal

Berdasarkan nilai statistik uji T yang diperoleh menunjukkan nilai t hitung variabel penerapan sistem *e-filing* sebesar 6,351. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,996 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa

penerapan sistem *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal diterima. Penerapan sistem *e-filing* memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, tetapi tidak dominan. Hal ini karena penerapan sistem *e-filing* merupakan salah satu upaya yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-filing* memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Tegal. *E-filing* merupakan salah satu inovasi yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak untuk memudahkan wajib pajak dalam melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Dengan diterapkan sistem *e-filing*, wajib pajak dapat menyampaikan SPT kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan internet. Hal ini berarti wajib pajak tidak perlu datang ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) untuk melaporkan SPT. Penerapan *e-filing* dapat dilihat dari persepsi wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Wajib pajak yang menganggap bahwa *e-filing* bermanfaat dan memudahkan dirinya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, akan membuat wajib pajak merasa puas. Kepuasan yang dirasakan wajib pajak mengenai manfaat *e-filing* akan membentuk sikap yang positif dan membuat wajib pajak tertib dalam perpajakan. Jadi, semakin baik penerapan sistem *e-filing*

atau semakin meningkat pengguna *e-filing* maka kepatuhan wajib pajak akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khaqiqoh, 2020)^[12] yang menyimpulkan bahwa penerapan sistem *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Tegal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningsih, 2016)^[1] yang menyatakan bahwa penerapan sistem *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Yogyakarta.

4.2.2 Pengaruh Tingkat Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tegal

Berdasarkan nilai statistik uji T yang diperoleh menunjukkan nilai t hitung variabel tingkat pemahaman perpajakan sebesar 4,876. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,996 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal diterima.

Tingkat pemahaman perpajakan dapat dilihat dari seberapa besar wajib pajak memahami ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak yang mengerti tentang ketentuan perpajakan seperti

sistem perpajakan yang berlaku, batas waktu pelaporan SPT, dan sanksi perpajakan akan membentuk sikap positif sebagai wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman perpajakan mengenai sistem perpajakan yang berlaku, cara mengisi SPT dengan benar, dan batas waktu pelaporan SPT berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Tegal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Andiani dan Reija, 2020)^[2] yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Batu. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2018)^[21] yang menyimpulkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Batam Selatan.

4.2.3 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tegal

Berdasarkan nilai statistik uji T yang diperoleh menunjukkan nilai t hitung variabel kesadaran wajib pajak sebesar 3,067. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,996 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kesadaran wajib

pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal diterima.

Kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari kedisiplinan dan kemauan wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Kesadaran merupakan kunci utama wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Segala upaya yang dilakukan oleh fiskus tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi dari kesadaran wajib pajak. Wajib pajak yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan semakin patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya seperti melaporkan SPT dengan benar dan tepat waktu memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Tegal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, Diyah, dan Devi 2020)^[3] yang menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Jember. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Solekhah dan Supriono, 2018)^[23] yang menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Purworejo.

4.2.4 Pengaruh Penerapan Sistem *E-filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak secara Simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tegal

Berdasarkan perhitungan nilai statistik uji F yang diperoleh menunjukkan nilai f hitung sebesar 50,158. Nilai ini lebih besar dari nilai f tabel yaitu 2,74 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal diterima. Penerapan sistem *e-filing* yang baik serta semakin meningkat pengguna *e-filing* dengan dibekali pemahaman perpajakan serta kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Agustiningsih, 2016)^[1] yang menyatakan bahwa penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tentang pengaruh penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-filing* berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan saran yang dapat menjadi pertimbangan di masa yang akan datang:

5.2.1 Saran untuk KPP Pratama Tegal

Adapun saran untuk Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak KPP Pratama Tegal meningkatkan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat agar wajib pajak memperoleh pengetahuan tentang *e-filing* serta keuntungan dari melaporkan SPT secara *online*.
2. Petugas pajak (fiskus) hendaknya menekankan terkait sanksi yang akan diterima oleh wajib pajak apabila wajib pajak melanggarnya, sehingga tingkat kedisiplinan dan kepatuhan wajib pajak akan semakin baik.

5.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, menambah jumlah sampel dalam penelitian, serta dapat mengembangkan variabel yang sudah ada dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat lebih bervariasi, misalnya variabel kinerja *account representative*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustiningasih, Wulandari. (2016). *Pengaruh Penerapan E-filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- [2] Andiani, L., & Mochtar, R. H. (2020). Pengaruh Penerapan Pajak Sistem E-Filing, Pemahaman Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.17 No.2, 327–334.
- [3] Cahyono, Dwi, Diyah Probowulan, D. W. (2020). Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Penerapan Sistem E-filing, Pemahaman Internet dan Kesadaran Wajib Pajak. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, Vol.2 No.1, 23–33.
- [4] Direktorat Jenderal Pajak. (2004). Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik.
- [5] Dodi R Setiawan, S.IP., M. S., & Drs. Achmad Barlian, M. (2017). *Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Jakarta Gambir Tiga Tahun 2016*. Jakarta : Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI.
- [6] Fadilah, Lutfah. (2020). *Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pada Bagian Pelayanan Tentang Metode E-Billing di Kantor Pelayanan, Penyuluhan, Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Bumiayu Brebes*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama. (Tidak dipublikasikan).
- [7] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- [8] Halim, Abdul, Icuk Rangga Bawono, A. D. (2018). *Perpajakan : Konsep, Aplikasi, dan Studi Kasus Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- [9] Helmiyanti. (2018). *Pengaruh Kinerja Account Representative, Self Assessment System dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pelayanan Fiskus Sebagai Variabel Moderasi*. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin.
- [10] Indonesia, R. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- [11] Kementerian Keuangan RI. (2021). APBN KITA : Kinerja dan Fakta 2020. *APBN Kita*. <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>, diakses 5 April 2021.

- [12] Khaqiqoh, Syifa. (2020). *Pengaruh Penerapan Sistem E-filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Dimasa Pandemi Covid-19 Pada KPP Pratama Tegal*. Tugas Akhir. Tegal : Politeknik Harapan Bersama. (Tidak dipublikasikan).
- [13] Lado, Y. O., & Budiantara, M. (2018). PENGARUH PENERAPAN SISTEM E-FILLING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PEGAWAI NEGERI SIPIL DENGAN PEMAHAMAN INTERNET SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Kasus pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana, Vol.4 No.1*, 59-84.
- [14] Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- [15] Menteri Keuangan. (2007). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu Dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.
- [16] Narwanti, Sri. (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta : Istana Media.
- [17] Priyatno. (2014). *Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- [18] Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.
- [19] Sapriadi, Doni. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB (Pada Kecamatan Selupu Rejang). *Jurnal Akuntansi, Vol.1 No.1*, 1–27.
- [20] Sinaga, Mery Veronika. (2020). *Peranan Sistem E-filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Petisah*. Tugas Akhir. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- [21] Siregar, Yentina. (2018). Pengaruh Penerapan E-Filling Dan Pemahaman. *Jurnal BENING, Vol. 6 No.1*, 242–255.
- [22] Sirikit, Elma. (2018). *Prosedur Pelaporan E-SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Pada CV Kecantikan Jember*. Laporan Tugas Akhir. Jember : Universitas Jember
- [23] Solekhah, P., & Supriono. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Purworejo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, Vol.1 No.1*, 74–90.

- [24] Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- [25] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- [26] Supranto, Johannes. (2010). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER

PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILING*, TINGKAT PEMAHAMAN PERPAJAKAN, DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG TERDAFTAR PADA KPP PRATAMA TEGAL

Saya, mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal, dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Alvionita Utrimi

NIM : 18030092

Prodi : D3 Akuntansi

Bermaksud melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Sistem *E-filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Tegal”. Hasil dari jawaban tersebut akan dianalisis dan disimpulkan.

Saya memohon kepada Saudara untuk bersedia mengisi kuesioner ini sesuai dengan hati nurani Saudara sendiri, demi kelancaran tugas yang diberikan kepada saya.

Demikian atas kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Tegal, Maret 2021

Peneliti

DATA RESPONDEN

1. No. Kuesioner :(diisi petugas)
2. Nama : (boleh tidak diisi)
3. Jenis Kelamin : Laki – laki
 Perempuan
4. Usia : 21 – 30 tahun
 31 – 40 tahun
 41 – 50 tahun
 >50 tahun
5. Pekerjaan : Pegawai / Karyawan Swasta
 PNS
 TNI / POLRI
 Lainnya.....

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini yang sesuai dengan sikap Saudara dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.
2. Saudara dapat memberikan tanda checklist (√) pada salah satu jawaban STS, TS, N, S dan SS pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

- | | | | | | |
|----|-----|---|-------------------------|---|---|
| a. | STS | = | Sangat Tidak Setuju | = | 1 |
| b. | TS | = | Tidak Setuju | = | 2 |
| c. | N | = | Ragu – ragu atau netral | = | 3 |
| d. | S | = | Setuju | = | 4 |
| e. | SS | = | Sangat Setuju | = | 5 |

PENERAPAN SISTEM E-FILING (X₁)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Dengan diterapkannya <i>e-filing</i> , saya dapat melaporkan SPT kapan pun ketika saya memiliki waktu luang.					
2.	Dengan diterapkan <i>e-filing</i> saya dapat melaporkan SPT dimana pun saya berada ketika saya terhubung dengan internet.					
3.	Dengan diterapkannya <i>e-filing</i> saya dapat menghemat biaya untuk melaporkan pajak.					
4.	Sistem <i>e-filing</i> memudahkan saya dalam melakukan perhitungan pajak.					
5.	Dengan diterapkan sistem <i>e-filing</i> memudahkan saya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.					

Sumber: Wulandari Agustiningsih (2016)

TINGKAT PEMAHAMAN PERPAJAKAN (X₂)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memahami bahwa pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara.					
2.	Saya telah mengetahui ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku.					
3.	Saya telah mengetahui seluruh peraturan-peraturan mengenai batas waktu pelaporan SPT.					
4.	Saya memahami cara mengisi SPT dengan benar.					
5.	Saya paham dengan sistem perpajakan yang digunakan saat ini (menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri).					

Sumber: Wulandari Agustiningsih (2016) dan Kartika Candra (2016)

KESADARAN WAJIB PAJAK (X₃)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pajak harus saya bayar karena pajak adalah kewajiban kita sebagai warga negara.					
2.	Saya sadar menunda pembayaran pajak dapat merugikan negara.					
3.	Saya dengan senang hati selalu melaksanakan kewajiban perpajakan saya.					
4.	Saya melakukan kewajiban perpajakan tepat waktu.					
5.	Saya membayar pajak dengan kesadaran saya sendiri.					

Sumber: Wulandari Agustiningsih (2016)

KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak secara sukarela ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak).					
2.	Saya selalu menghitung pajak yang terutang dengan benar.					
3.	Saya selalu membayar kewajiban angsuran pajak penghasilan saya.					
4.	Saya selalu melaporkan SPT saya.					
5.	Saya harus membayar denda administrasi.					

Sumber: Wulandari Agustiningsih (2016)

Lampiran 2. Skor Butir Kuesioner Data Responden

Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1	2	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	2	1
5	2	2	2
6	2	4	2
7	1	4	3
8	1	4	2
9	2	2	1
10	2	2	2
11	1	2	1
12	1	1	1
13	2	1	1
14	1	2	1
15	2	2	1
16	2	2	2
17	2	1	1
18	1	2	1
19	1	2	1
20	2	1	1
21	2	1	1
22	1	2	1
23	2	1	1
24	1	4	1
25	2	1	1
26	1	1	1
27	1	4	2
28	2	1	1
29	1	2	2
30	2	1	1
31	1	2	1
32	2	2	2
33	1	3	2
34	1	3	1
35	1	2	1
36	1	1	1

37	2	3	1
38	1	1	1
39	1	3	1
40	2	3	1
41	2	3	1
42	1	2	1
43	1	1	2
44	1	1	2
45	1	1	1
46	1	2	2
47	1	1	1
48	2	1	1
49	2	1	1
50	2	1	1
51	2	2	1
52	2	2	2
53	1	1	2
54	1	1	1
55	1	1	1
56	1	2	1
57	1	2	3
58	1	2	3
59	1	2	1
60	2	1	2
61	2	1	1
62	2	2	2
63	2	2	1
64	2	1	1
65	2	1	1
68	1	2	2
67	1	3	2
68	1	1	1
69	1	1	1
70	1	2	1

Lampiran 3. Skor Butir Kuesioner Variabel Penerapan Sistem *E-filing*

Responden	Butir Pertanyaan Penerapan Sistem <i>E-filing</i>					Total
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	3	4	19
2	4	4	4	4	4	20
3	5	5	4	4	4	22
4	5	5	5	5	5	25
5	5	3	3	4	4	19
6	4	4	4	4	3	19
7	4	4	5	4	4	21
8	4	4	3	4	4	19
9	4	5	4	4	4	21
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20
12	4	5	4	4	4	21
13	4	5	5	4	4	22
14	4	5	3	3	4	19
15	5	5	4	4	4	22
16	4	4	4	4	4	20
17	5	5	4	4	4	22
18	5	5	4	4	4	22
19	4	3	4	4	4	19
20	4	4	4	3	4	19
21	5	5	5	4	5	24
22	4	5	3	3	4	19
23	4	5	4	4	4	21
24	5	5	5	5	5	25
25	4	4	4	3	4	19
26	4	4	3	4	4	19
27	4	4	4	4	5	21
28	4	5	4	4	5	22
29	5	5	4	5	5	24
30	5	4	4	4	4	21
31	5	5	5	5	5	25
32	4	4	3	4	4	19
33	4	3	4	4	4	19
34	4	4	4	4	4	20
35	5	5	4	4	4	22
36	4	4	4	3	4	19

37	5	5	4	4	4	22
38	4	3	4	4	4	19
39	4	5	5	4	4	22
40	4	4	4	4	4	20
41	4	4	4	4	4	20
42	5	5	3	3	3	19
43	5	4	4	4	5	22
44	4	5	4	4	5	22
45	5	5	4	5	5	24
46	4	5	4	4	5	22
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	5	4	21
50	4	4	4	4	5	21
51	5	4	4	4	4	21
52	5	4	4	4	4	21
53	5	4	4	4	5	22
54	5	4	4	4	5	22
55	5	5	5	5	5	25
56	5	5	5	5	5	25
57	4	4	5	4	4	21
58	4	5	4	4	5	22
59	4	4	5	5	4	22
60	3	4	4	4	4	19
61	5	5	5	5	5	25
62	4	5	5	4	5	23
63	5	4	5	4	4	22
64	5	5	4	4	4	22
65	5	4	5	4	5	23
68	4	5	5	5	4	23
67	4	4	4	4	5	21
68	5	5	5	5	5	25
69	5	4	4	5	5	23
70	5	4	5	5	4	23

Lampiran 4. Skor Butir Kuesioner Variabel Tingkat Pemahaman Perpajakan

Responden	Butir Pertanyaan Tingkat Pemahaman Perpajakan					Total
	1	2	3	4	5	
1	5	5	5	5	5	25
2	4	4	4	4	3	19
3	4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	5	21
5	4	4	4	4	3	19
6	4	5	4	4	4	21
7	4	5	5	4	4	22
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	4	5	4	4	4	21
11	5	4	5	4	4	22
12	5	4	5	4	4	22
13	4	5	5	4	4	22
14	4	4	4	4	3	19
15	4	4	4	3	3	18
16	5	5	4	5	5	24
17	5	5	5	5	5	25
18	5	5	5	5	5	25
19	4	4	3	4	3	18
20	4	3	4	3	4	18
21	4	4	4	5	4	21
22	4	4	4	4	3	19
23	5	5	4	5	4	23
24	5	5	5	5	5	25
25	4	4	4	4	4	20
26	4	4	4	4	3	19
27	4	4	4	5	4	21
28	5	4	5	5	4	23
29	5	4	4	4	4	21
30	4	4	5	5	4	22
31	5	5	4	4	4	22
32	4	4	4	4	4	20
33	4	5	4	4	4	21
34	4	4	4	4	4	20

35	5	5	5	5	5	25
36	4	4	4	3	4	19
37	3	5	5	3	3	19
38	4	4	4	4	4	20
39	5	5	4	5	4	23
40	5	4	4	4	4	21
41	4	4	4	3	4	19
42	4	4	3	4	4	19
43	4	4	4	4	3	19
44	5	4	5	4	4	22
45	5	4	4	5	4	22
46	4	5	5	5	4	23
47	4	4	3	4	4	19
48	5	5	4	5	4	23
49	5	4	4	4	4	21
50	5	4	4	4	4	21
51	5	4	4	4	4	21
52	5	4	4	4	4	21
53	5	4	5	4	4	22
54	5	4	5	4	4	22
55	4	4	5	5	5	23
56	4	4	5	5	5	23
57	4	4	4	4	4	20
58	4	4	3	4	4	19
59	4	5	4	4	4	21
60	5	4	4	4	4	21
61	4	5	4	5	5	23
62	4	4	4	4	4	20
63	3	4	4	4	4	19
64	4	4	4	5	4	21
65	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	4	4	20
67	3	4	4	4	4	19
68	4	4	4	4	5	21
69	4	4	4	4	5	21
70	5	5	4	5	4	23

Lampiran 5. Skor Butir Kuesioner Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Responden	Butir Pertanyaan Kesadaran Wajib Pajak					Total
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	5	4	21
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	5	4	21
4	4	4	4	4	5	21
5	3	4	4	4	4	19
6	5	4	4	4	4	21
7	5	5	5	5	5	25
8	4	5	4	4	4	21
9	4	4	4	5	4	21
10	4	5	4	5	5	23
11	5	5	5	4	4	23
12	5	5	4	5	5	24
13	5	5	5	5	5	25
14	4	4	3	4	4	19
15	5	4	4	4	4	21
16	4	4	4	4	4	20
17	5	5	5	5	5	25
18	5	5	5	5	5	25
19	5	4	4	4	4	21
20	4	4	4	4	5	21
21	4	4	4	5	4	21
22	4	4	3	4	4	19
23	5	5	5	5	5	25
24	5	4	4	4	4	21
25	4	4	4	4	5	21
26	3	4	3	4	4	18
27	5	4	4	4	4	21
28	5	5	4	5	5	24
29	5	4	4	4	4	21
30	4	4	4	4	5	21
31	5	5	5	5	5	25
32	4	4	5	4	4	21
33	4	5	4	4	4	21
34	5	4	4	4	4	21
35	5	5	5	5	5	25
36	4	4	4	4	3	19

37	5	5	5	5	4	24
38	4	4	5	4	4	21
39	5	5	5	5	5	25
40	4	4	4	4	4	20
41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	3	19
43	5	5	5	5	4	24
44	5	5	5	5	4	24
45	4	4	4	5	4	21
46	5	5	5	5	5	25
47	4	4	4	4	5	21
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	5	21
50	4	4	4	5	4	21
51	4	5	4	4	4	21
52	5	3	4	4	5	21
53	5	5	5	5	5	25
54	5	5	5	5	5	25
55	4	5	4	4	4	21
56	5	4	4	4	4	21
57	5	4	4	4	4	21
58	4	4	4	4	5	21
59	4	4	4	4	5	21
60	5	4	4	4	4	21
61	4	5	4	4	4	21
62	4	4	4	4	4	20
63	5	5	4	5	5	24
64	4	4	5	4	4	21
65	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	4	4	20
67	5	5	5	5	4	24
68	4	4	4	4	4	20
69	4	4	4	4	4	20
70	4	4	4	4	4	20

Lampiran 6. Skor Butir Kuesioner Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Responden	Butir Pertanyaan Kepatuhan Wajib Pajak					Total
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	5	4	21
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	5	4	21
4	4	4	4	4	5	21
5	3	4	4	4	4	19
6	5	4	4	4	4	21
7	5	5	5	5	5	25
8	4	5	4	4	4	21
9	4	4	4	5	4	21
10	4	5	4	5	5	23
11	5	5	5	4	4	23
12	5	5	4	5	5	24
13	5	5	5	5	5	25
14	4	4	3	4	4	19
15	5	4	4	4	4	21
16	4	4	4	4	4	20
17	5	5	5	5	5	25
18	5	5	5	5	5	25
19	5	4	4	4	4	21
20	4	4	4	4	5	21
21	4	4	4	5	4	21
22	4	4	3	4	4	19
23	5	5	5	5	5	25
24	5	4	4	4	4	21
25	4	4	4	4	5	21
26	3	4	3	4	4	18
27	5	4	4	4	4	21
28	5	5	4	5	5	24
29	5	4	4	4	4	21
30	4	4	4	4	5	21
31	5	5	5	5	5	25
32	4	4	5	4	4	21
33	4	5	4	4	4	21
34	5	4	4	4	4	21
35	5	5	5	5	5	25
36	4	4	4	4	3	19

37	5	5	5	5	4	24
38	4	4	5	4	4	21
39	5	5	5	5	5	25
40	4	4	4	4	4	20
41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	3	19
43	5	5	5	5	4	24
44	5	5	5	5	4	24
45	4	4	4	5	4	21
46	5	5	5	5	5	25
47	4	4	4	4	5	21
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	5	21
50	4	4	4	5	4	21
51	4	5	4	4	4	21
52	5	3	4	4	5	21
53	5	5	5	5	5	25
54	5	5	5	5	5	25
55	4	5	4	4	4	21
56	5	4	4	4	4	21
57	5	4	4	4	4	21
58	4	4	4	4	5	21
59	4	4	4	4	5	21
60	5	4	4	4	4	21
61	4	5	4	4	4	21
62	4	4	4	4	4	20
63	5	5	4	5	5	24
64	4	4	5	4	4	21
65	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	4	4	20
67	5	5	5	5	4	24
68	4	4	4	4	4	20
69	4	4	4	4	4	20
70	4	4	4	4	4	20

Lampiran 7. Deskripsi Statistik Seluruh Variabel

		Statistics			
		PenerapanSistemEfiling	TingkatPemahamanPerpajakan	KesadaranWajibPajak	KepatuhanWajibPajak
N	Valid	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0
Mean		21.34	21.03	21.64	23.74
Median		21.00	21.00	21.00	25.00
Mode		22	21	21	25
Std. Deviation		1.872	1.833	1.934	1.520
Variance		3.504	3.361	3.740	2.310
Range		6	7	7	5
Minimum		19	18	18	20
Maximum		25	25	25	25
Sum		1494	1472	1515	1662

Lampiran 8. Deskripsi Statistik Penerapan Sistem *E-filing*

		PenerapanSistemEfiling			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	16	22.9	22.9	22.9
	20	9	12.9	12.9	35.7
	21	12	17.1	17.1	52.9
	22	18	25.7	25.7	78.6
	23	5	7.1	7.1	85.7
	24	3	4.3	4.3	90.0
	25	7	10.0	10.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Lampiran 9. Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Perpajakan

TingkatPemahamanPerpajakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	3	4.3	4.3	4.3
	19	15	21.4	21.4	25.7
	20	10	14.3	14.3	40.0
	21	17	24.3	24.3	64.3
	22	10	14.3	14.3	78.6
	23	9	12.9	12.9	91.4
	24	1	1.4	1.4	92.9
	25	5	7.1	7.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Lampiran 10. Deskripsi Statistik Kesadaran Wajib Pajak

KesadaranWajibPajak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	1.4	1.4	1.4
	19	5	7.1	7.1	8.6
	20	11	15.7	15.7	24.3
	21	33	47.1	47.1	71.4
	23	2	2.9	2.9	74.3
	24	7	10.0	10.0	84.3
	25	11	15.7	15.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Lampiran 11. Deskripsi Statistik Kepatuhan Wajib Pajak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	3	4.3	4.3	4.3
	22	17	24.3	24.3	28.6
	23	10	14.3	14.3	42.9
	24	2	2.9	2.9	45.7
	25	38	54.3	54.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Lampiran 12. Output SPSS Uji Validitas Variabel Penerapan Sistem *E-filing*

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Penerapan Sistem E- Filing
X1.1	Pearson Correlation	1	.288*	.220	.369**	.299*	.629**
	Sig. (2-tailed)		.015	.067	.002	.012	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X1.2	Pearson Correlation	.288*	1	.241*	.192	.275*	.606**
	Sig. (2-tailed)	.015		.045	.110	.021	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X1.3	Pearson Correlation	.220	.241*	1	.548**	.369**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.067	.045		.000	.002	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X1.4	Pearson Correlation	.369**	.192	.548**	1	.457**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.002	.110	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X1.5	Pearson Correlation	.299*	.275*	.369**	.457**	1	.696**
	Sig. (2-tailed)	.012	.021	.002	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
Penerapan Sistem E- Filing	Pearson Correlation	.629**	.606**	.710**	.751**	.696**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13. Output SPSS Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman Perpajakan

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Tingkat Pemahaman Perpajakan
X2.1	Pearson Correlation	1	.220	.284*	.387**	.289*	.649**
	Sig. (2-tailed)		.067	.017	.001	.015	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.2	Pearson Correlation	.220	1	.303*	.427**	.285*	.634**
	Sig. (2-tailed)	.067		.011	.000	.017	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.3	Pearson Correlation	.284*	.303*	1	.293*	.311**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.017	.011		.014	.009	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.4	Pearson Correlation	.387**	.427**	.293*	1	.486**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.014		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.5	Pearson Correlation	.289*	.285*	.311**	.486**	1	.703**
	Sig. (2-tailed)	.015	.017	.009	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
Tingkat Pemahaman Perpajakan	Pearson Correlation	.649**	.634**	.646**	.768**	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14. Output SPSS Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Kesadaran Wajib Pajak	
X3.1	Pearson Correlation	1	.437**	.543**	.438**	.311**	.737**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.009	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	
X3.2	Pearson Correlation	.437**	1	.582**	.617**	.351**	.791**	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.003	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	
X3.3	Pearson Correlation	.543**	.582**	1	.541**	.319**	.795**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.007	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	
X3.4	Pearson Correlation	.438**	.617**	.541**	1	.408**	.791**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	
X3.5	Pearson Correlation	.311**	.351**	.319**	.408**	1	.639**	
	Sig. (2-tailed)	.009	.003	.007	.000		.000	
	N	70	70	70	70	70	70	
Kesadaran Pajak	Wajib	Pearson Correlation	.737**	.791**	.795**	.791**	.639**	1
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
		N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15. Output SPSS Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

		Correlations					Kepatuhan Wajib Pajak
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	
Y.1	Pearson Correlation	1	.641**	.288*	.055	.389**	.673**
	Sig. (2-tailed)		.000	.016	.649	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y.2	Pearson Correlation	.641**	1	.337**	.181	.651**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.134	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y.3	Pearson Correlation	.288*	.337**	1	.556**	.171	.649**
	Sig. (2-tailed)	.016	.004		.000	.156	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y.4	Pearson Correlation	.055	.181	.556**	1	.389**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.649	.134	.000		.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y.5	Pearson Correlation	.389**	.651**	.171	.389**	1	.762**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.156	.001		.000
	N	70	70	70	70	70	70
Kepatuhan Wajib Pajak	Pearson Correlation	.673**	.821**	.649**	.600**	.762**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 16. Output SPSS Uji Reliabilitas Penerapan Sistem *E-filing*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.704	5

Lampiran 17. Output SPSS Uji Reliabilitas Tingkat Pemahaman Perpajakan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	5

Lampiran 18. Output SPSS Uji Reliabilitas Kesadaran Wajib Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	5

Lampiran 19. Output SPSS Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	5

Lampiran 20. Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83917045
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.079
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 21. Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.436	.866		1.659	.102
	Penerapan Sistem E-Filing	.000	.033	.001	.008	.993
	Tingkat Pemahaman Perpajakan	-.014	.037	-.053	-.369	.713
	Kesadaran Wajib Pajak	-.022	.033	-.089	-.653	.516

- Dependent Variable: res2

Lampiran 22. Output SPSS Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penerapan Sistem E-Filing	.847	1.180
	Tingkat Pemahaman Perpajakan	.729	1.372
	Kesadaran Wajib Pajak	.803	1.245

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Lampiran 23. Output SPSS Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06563
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	35
Z	-.241
Asymp. Sig. (2-tailed)	.810

a. Median

Lampiran 24. Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables		Method
		Entered	Removed	
1	Kesadaran Wajib Pajak, Penerapan Sistem E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan ^b	.		Enter

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.695	.681	.85803

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Penerapan Sistem E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.781	3	36.927	50.158	.000 ^b
	Residual	48.590	66	.736		
	Total	159.371	69			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Penerapan Sistem E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.896	1.563		3.133	.003
	Penerapan Sistem E-Filing	.381	.060	.469	6.351	.000
	Tingkat Pemahaman Perpajakan	.322	.066	.388	4.876	.000
	Kesadaran Wajib Pajak	.183	.060	.233	3.067	.003

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Lampiran 25. T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41		0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42		0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43		0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44		0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45		0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46		0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47		0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48		0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49		0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50		0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51		0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52		0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53		0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54		0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55		0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56		0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57		0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58		0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59		0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60		0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61		0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62		0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63		0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64		0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65		0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66		0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67		0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68		0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69		0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70		0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71		0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72		0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73		0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74		0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75		0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76		0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77		0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78		0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79		0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80		0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 26. F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 27. Jurnal Bimbingan

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	Senin, 15 Februari 2021	Pengajuan surat kesediaan membimbing	
2.	Kamis, 25 Februari 2021	Pengajuan judul	
3.	Jumat, 26 Februari 2021	Bimbingan kuesioner	
4.	Senin, 8 Maret 2021	Revisi kuesioner	
5.	Rabu, 10 Maret 2021	Acc kuesioner	
6.	Jumat, 16 April 2021	Bimbingan proposal pertama	
7.	Senin, 19 April 2021	Bimbingan proposal kedua	
8.	Senin, 26 April 2021	Acc proposal	
9.	Kamis, 10 Juni 2021	Bimbingan hasil olah data SPSS	
10.	Sabtu, 12 Juni 2021	Acc hasil olah data SPSS	
11.	Selasa, 15 Juni 2021	Bimbingan Tugas Akhir pertama	
12.	Jumat, 18 Juni 2021	Acc Tugas Akhir	

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	Selasa, 23 Februari 2021	Pengajuan surat kesediaan membimbing	
1.	Kamis, 25 Februari 2021	Pengajuan judul	
3.	Senin, 26 April 2021	Bimbingan proposal pertama	
4.	Senin, 3 Mei 2021	Acc proposal	
5.	Selasa, 22 Juni 2021	Bimbingan Tugas Akhir pertama	
6.	Kamis, 24 Juni 2021	Bimbingan Tugas Akhir kedua dan Acc Tugas Akhir	